

Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Covid-19 Pada Petugas Puskesmas Lumpatan

Analysis of compliance with the use of personal protective equipment against covid-19 at lumpatan community health center

¹ Ichsan Nur Hamdan, ²Chairil Zaman, ³Dewi Suryanti

¹²³ STIK Bina Husada Palembang

Email : drihsannurhamdan@yahoo.com

Submisi: 20 Januari 2023 ;Penerimaan: 20 Juli 2023;Publikasi : 30 Agustus 2023

Abstrak

COVID-19 menjadi masalah di seluruh dunia dengan jumlah kasus yang terus meningkat. Upaya pencegahan dan pengendalian risiko terhadap COVID-19 adalah melalui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta pengendalian dan pencegahan infeksi. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama mempunyai peran penting dalam penanganan COVID-19. Karena itu kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi petugas Puskesmas dapat mencegah meluasnya penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Virus Corona Pada Petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei - 8 Juni 2022. Penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini yaitu petugas yang melakukan pelayanan di Puskesmas Lumpatan. Sampel penelitian berjumlah 46 responden, pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi Square dengan hasil ada hubungan antara pendidikan (0,014), pengetahuan (0,022), sikap (0,012), pengawasan (0,002) serta tidak ada hubungan antara lama kerja (0,292) dan motivasi (0,956) dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil analisis multivariat menggunakan uji statistik regresi logistik berganda didapatkan faktor paling dominan dalam kepatuhan APD adalah pengawasan (p 0,009 dan OR 20,728). Disarankan untuk membuat SOP pengawasan petugas puskesmas dalam peningkatan kepatuhan menggunakan APD yang dilaksanakan oleh tim pengawas atau tim mutu puskesmas.

Kata kunci : : kepatuhan, alat pelindung diri, puskesmas

Abstract

COVID-19 has been a major concern all over the world. The assessment of occupational safety and health, as well as infection control and prevention, is required to control and prevent the risk of COVID-19. As a first-level health facility, the public health center plays an important role in dealing with COVID-19. As a result, ensuring that healthcare professionals wear personal protective equipment (PPE) can help to prevent the spread of COVID-19. The purpose of this study is to conduct a compliance analysis of the use of Personal Protective Equipment Against Corona Virus at Lumpatan Health Center in Musi Banyuasin Regency in 2022. This study was conducted between May 28th and June 8th, 2022. A cross-sectional design was used for quantitative research. This study's population consists of healthcare professionals who work at the Lumpatan Health Center. The total sampling method was used to select 46 respondents for the research sample. The results of bivariate analysis using the Chi-Square statistical test show that there is a relationship between education (0.014), knowledge (0.022), attitude (0.012), and supervision (0.002), but no relationship between work length (0.292) and motivation (0.956). The results of a multivariate analysis using multiple logistic regression statistical tests revealed that supervision was the most important factor in PPE compliance (p 0.009 and OR 20.728). It is recommended that healthcare professionals at public health center be more closely monitored in order to increase compliance with the use of PPE.

Keywords: compliance, personal protective equipment, community health center

Pendahuluan

Pada Desember 2019 kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (Susilo dkk 2020).

Gejala akibat COVID-19 dapat berupa gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (PDPI, 2020).

Cara penularan COVID-19 adalah

melalui kontak erat dan droplet, kecuali jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (seperti bronkoskopi, nebulisasi dan lain lain) dimana dapat memicu terjadinya risiko penularan melalui *airborne*. Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19. Upaya pencegahan dan pengendalian risiko terhadap COVID-19 adalah melalui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta pengendalian dan pencegahan infeksi. Upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah melalui pengendalian risiko K3 seperti melalui upaya eliminasi, substitusi, pengendalian teknik, pengendalian administrasi, dan Alat Pelindung Diri (APD) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada kasus COVID-19, walaupun upaya eliminasi, pendendalian teknik dan pengendalian administrasi telah diterapkan, penggunaan Alat Pelindung Diri menjadi sangat penting karena cepatnya penularan yang terjadi pada kasus COVID-19. Petugas kesehatan dapat melindungi diri ketika merawat pasien dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang salah satunya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat (yakni tepat dalam pemilihan jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai, cara pemakaian, cara pelepasan dan cara pembuangan atau pencucian Alat Pelindung Diri (APD)). Tenaga kesehatan perlu diingatkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) hanya merupakan salah satu aspek dari langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam merawat pasien COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular maka Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan adalah Alat Pelindung Diri (APD) standar yang berbasis asesmen risiko (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

National Hospital Infection Management and Quality Control Centre memberikan beberapa alasan yang

menyatakan tentang tingginya angka petugas kesehatan yang terinfeksi pada masa pandemi berlangsung. Alasan tersebut antara lain pertama, tidak adekuatnya Alat Pelindung Diri (APD) karena kurangnya pengetahuan tentang jenis virus ini sehingga hal ini menimbulkan kewaspadaan akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih kurang atau tidak cukup kuat. Alasannya yang kedua, yaitu lamanya kontak tenaga kesehatan dengan pasien yang terinfeksi (Wang, Zhou and Liu, 2020). Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga medis saat pandemi COVID-19 semakin sulit didapat. Pada pandemi COVID-19, Alat Pelindung Diri (APD) tidak hanya digunakan oleh tenaga kesehatan tetapi juga pasien dan masyarakat. Kondisi tersebut memaksa tenaga kesehatan untuk menghemat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), seperti melakukan pelayanan kesehatan dengan tanpa melepas Alat Pelindung Diri (APD) dengan durasi lama atau menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seadanya (Ariefana and Saleh, 2020). Ketika petugas tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), risiko potensi terpapar penyakit atau terjadi kecelakaan kerja akan meningkat, hal ini sudah terjadi sebelum pandemi COVID-19. Di era pandemi COVID-19 telah terdapat peningkatan tingkat kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) oleh tenaga kesehatan. Walaupun telah terjadi peningkatan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama pandemi, tetapi hal ini perlu terus ditingkatkan sehubungan risiko penularan dan virulensi COVID-19 yang sangat tinggi. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan primer bagi masyarakat, melaksanakan upaya penapisan serta penatalaksanaan pasien dengan dan tanpa gejala COVID-19. Dalam menjalankan tugasnya, seorang petugas di puskesmas tentu saja harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam

pelaksanaannya masih banyak petugas yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan level keamanan yang dianjurkan. Hal ini kemungkinan karena kurangnya kesadaran para petugas serta ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai. Hal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) antara lain pengetahuan, dan sikap (Komalig and Tampa'i, 2019).

Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Indikator Nasional Mutu Puskesmas yang menjadi target pelaksanaan Puskesmas secara nasional. Indikator Nasional Mutu terdiri dari kepatuhan kebersihan tangan, kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kepatuhan identifikasi pasien, keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus sensitif obat (SO), ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar, dan kepuasan pasien.

Hingga akhir 2020 penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat. Tercatat sampai Oktober 2020, pandemi COVID-19 sudah terjadi di lebih dari 200 negara dengan tingkat kefatalan yang berbeda. Oleh WHO, pandemi COVID-19 dianggap berbahaya karena jumlah kasus yang sangat banyak serta tingkat kematian yang cukup tinggi. Dilansir dari situs WHO, hingga bulan April 2022, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 505.817.953 kasus dengan kematian mencapai 6.213.876 orang (WHO, 2022b), sedangkan jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 6.042.595 kasus dengan kematian mencapai 156.015 orang (WHO, 2022a). Berdasarkan data Provinsi Sumatera Selatan jumlah kejadian COVID-19 hingga tanggal 23 April 2022 diketahui kasus terkonfirmasi positif 80.411 kasus dan meninggal dunia 3.337 orang (Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Di Kabupaten Musi Banyuasin hingga tanggal 23 April 2022 jumlah kejadian COVID-19 terkonfirmasi positif 3.323 kasus dan meninggal dunia 164 orang, dan

dari jumlah 1.832 orang tenaga Kesehatan, sejumlah 140 orang pernah terkonfirmasi positif COVID-19 (Kabupaten Musi Banyuasin, 2022). Di wilayah kerja Puskesmas Lumpatan jumlah kejadian COVID-19 terkonfirmasi positif 612 orang dan meninggal 15 orang, dan dari jumlah 96 Pegawai yang bekerja di Puskesmas Lumpatan, sebanyak 24 orang yang pernah terkonfirmasi positif COVID-19 (Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, 2022).

Menurut penelitian Komalig dan Tampa'i (2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan instalasi bedah sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan di instalasi bedah sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sedangkan penelitian menurut Dewi dkk (2020) mengenai analisis tingkat kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit gigi dan mulut Unsoed, terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, pelatihan, dan pengendalian terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung

Diri (APD). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hakim dkk (2020) mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di era pandemik COVID-19 pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja, pengawasan, dan beban kerja dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kepatuhan penggunaan APD pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 pegawai Puskesmas Lumpatan yang melayani pasien secara langsung dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan dan pengambilan data menggunakan daftar tilik dan kuesioner. Analisa data secara kuantitatif menggunakan uji *chi square* dan uji regresi logistik berganda

Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan variabel

	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan	Rendah	3	6,5
	Tinggi	43	93,5
Pengetahuan	Baik	25	54,3
	Tidak Baik	21	45,7
Lama Kerja	Lama	25	54,3
	Tidak Lama	21	45,7
Sikap	Baik	26	56,5

	Tidak Baik	20	43,5
Motivasi	Mendukung	29	63,0
	Tidak Mendukung	17	37,0
Pengawasan	Ada	33	71,7
	Tidak Ada	13	28,3
Jumlah		46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berpendidikan tinggi (93,5%), berpengetahuan baik (54,53%), lama kerja yang lama (54,3%), sikap yang baik (56,5%), motivasi yang mendukung (63,0%), dan ada pengawasan (71,7%)

Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 2. Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pendidikan	Kepatuhan				Total	<i>p Value</i>	<i>OR</i>	
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Rendah	0	0,0	3	100	3	100	0,014	3,308
Tinggi	30	69,8	13	30,2	43	100		
Total	30	65,2	16	34,8	46	100		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *Chi Square* didapatkan *p Value* 0,014 artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Dengan *OR* 3,308 artinya responden yang berpendidikan rendah berpeluang 3,308 kali untuk tidak patuh menggunakan alat pelindung diri dibanding responden yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syekura dan Febriyanto (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal samarinda. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri dan Denny (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan tenaga

kerja dalam menggunakan APD di unit produksi alumunium sulfat PT. Liku Telaga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Pratama (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat lebih meningkatkan kesadaran pegawai Puskesmas Lumpatan untuk patuh dalam menggunakan APD. Walaupun dalam penelitian penulis masih ada responden (13 orang) dengan pendidikan tinggi namun tetap tidak patuh dalam penggunaan APD, namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi

diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja

Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pengetahuan	Kepatuhan						<i>p Value</i>	<i>Odds Ratio</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	20	80,0	5	20,0	25	100	0,022	4,400
Tidak baik	10	47,6	11	52,4	21	100		
Total	30	65,2	16	34,8	46	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Chi square* didapatkan *p Value* 0,022 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Dengan OR 4,400 artinya responden dengan pengetahuan yang baik berpeluang 4,4 kali untuk patuh menggunakan alat pelindung diri dibandingkan responden dengan pengetahuan tidak baik.

Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki, karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan

Hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 4. Hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan penggunaan APD

Lama Kerja	Kepatuhan						<i>p Value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lama	18	72,0	7	28,0	25	100	0,292
Tidak lama	12	57,1	9	42,9	21	100	
Total	30	65,2	16	34,8	46	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Chi square* didapatkan *p Value* 0,292 artinya tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022.

Pratama (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Denny (2018) yang dilakukan pada unit produksi aluminium sulfat PT. Liku Telaga tidak dapat membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih tinggi dapat lebih meningkatkan kesadaran pegawai Puskesmas Lumpatan untuk patuh dalam menggunakan APD. Akan tetapi walaupun responden dengan pengetahuan yang rendah juga dapat patuh dalam menggunakan APD karena munculnya kesadaran bahwa menggunakan APD itu dapat melindungi diri dari penyakit selama responden bekerja.

Lama kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan

bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Denny (2018) dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri” didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD di unit produksi Alumunium sulfat PT. Liku Telaga. Tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan dan Febriyanto (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja digalangan kapal samarinda. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh

Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 5. Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Sikap	Kepatuhan				Total		p Value	Odds Ratio
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	21	80,8	5	19,2	26	100	0,012	5,133
Tidak Baik	9	45,0	11	55,0	20	100		
Total	30	65,2	16	34,8	46	100		

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji *Chi square* didapatkan *p Value* 0,027 artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Dengan OR 5,133 artinya responden dengan sikap yang baik berpeluang 5,133 kali untuk patuh menggunakan alat pelindung diri dibandingkan responden dengan sikap yang tidak baik.

Sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan (Saputro, 2015).

Nizar dkk (2016) dengan judul “Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri” didapatkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa kepatuhan yang rendah pada responden yang memiliki lama kerja yang sudah lama disebabkan karena faktor kebiasaan atau lingkungan yang tidak mendukung. Kebiasaan inilah yang membentuk perilaku responden untuk tidak patuh dalam penggunaan APD selama bekerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman dkk (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi” didapatkan hasil tidak ada hubungan antara sikap dan penggunaan APD. Tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Adriansyah dkk (2021) dengan judul “Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja” didapatkan simpulan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja terkait penggunaan APD masker dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD masker di tempat kerja tambang batu pasirubungan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Janah dan Sari (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada

Masa Pandemi COVID-19” dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan,

Pegawai yang memiliki sikap yang baik akan cenderung patuh dalam penggunaan APD, sedangkan perawat yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung bertindak tidak patuh dan mengabaikan penggunaan APD. Sikap

Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 6. Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD

Motivasi	Kepatuhan						<i>p Value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	19	65,5	10	34,5	29	100	0,956
Tidak Mendukung	11	64,7	6	35,3	17	100	
Total	30	65,2	16	34,8	46	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil uji *Chi square* didapatkan *p Value* 0,956 artinya tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022.

Menurut Walgito (2010) Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku Motivasi juga mempengaruhi penerapan universal precaution. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Febriyanto (2020) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT.Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda” didapatkan hasil terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda. Begitupun hasil penelitian oleh Berkanis dkk (2019) dengan judul

yang tinggi ini menjadi dasar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri responden meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dkk (2020) yang menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan alat pelindung diri dikarenakan sikap seseorang merupakan awal terbentuknya perilaku.

“Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RuangRawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang” yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang. Penelitian lainnya oleh Kasim dkk (2017) juga menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Tetapi hasil berbeda didapatkan oleh Putri dan Denny (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri” didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan menggunakan APD di unit produksi Aluminium sulfat PT. Liku Telaga

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa tidak sesuai nya teori dengan hasil yang didapatkan dikarenakan sudah lama tidak adanya pelatihan terkait APD di Puskesmas Lumpatan sehingga kurang memunculkan motivasi pegawai puskesmas dalam kepatuhan menggunakan APD. Selain itu

juga karena tidak adanya penghargaan dan hukuman kepada pegawai terkait

kepatuhan dalam menggunakan APD.

Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 7. Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pengawasan	Kepatuhan						<i>p Value</i>	<i>Odds Ratio</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ada	26	78,8	7	21,2	33	100	0,002	8,357
Tidak ada	4	30,8	9	69,2	13	100		
Total	30	65,2	16	34,8	46	100		

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p Value* 0,002 artinya ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Dengan OR 8,357 artinya responden yang mengatakan ada pengawasan berpeluang 8,357 kali untuk patuh menggunakan alat pelindung diri dibandingkan responden yang mengatakan tidak ada pengawasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pegawai Puskesmas Lumpatan bahwa pengawasan dilakukan secara periodik walaupun tidak setiap hari. Dari hasil kuesioner juga ada 13 orang yang menjawab tidak dilakukan pengawasn oleh kepala ruangan atau PJ Upaya Kesehatan Perorangan atau Kepala Puskesmas langsung.

Dalam suatu puskesmas, seorang tenaga kesehatan biasanya diawasi oleh penanggung jawab ruangan. Penanggung jawab ruangan inilah yang berfungsi untuk memperhatikan, mengarahkan, mengevaluasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan termasuk dalam mengawasi kesehatan dan keselamatan tenaga kesehatan. Pengawasan merupakan salah satu kunci dalam mengatur perilaku manusia.

Pengawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi faktor penting dalam mengatur perilaku pekerja agar tetap aman sehingga tidak terjadi atau mengurangi resiko penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja. (Afrilyani, Supriyanto and Ginanjar, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan yang dilakukan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lobis dkk (2020) yang mendapatkan hasil bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT Jamu Air Mancur Palur.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa adanya pengawasan yang rutin yang dilakukan oleh Puskesmas dapat meningkatkan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pegawai Puskesmas. Pengawasan yang rutin dapat menimbulkan kesadaran dan kepatuhan pegawai dalam menggunakan APD.

Pemodelan Multivariat

Tabel 9. Hasil Akhir Regresi Logistik Prediktor kepatuhan penggunaan APD

Variabel Prediktor	<i>p Value</i>	<i>Odds Ratio</i>	<i>95,0% C.I.for EXP(B)</i>	
			<i>Upper</i>	<i>Lower</i>
Pendidikan	0,999	0,000	0,000	
Pengetahuan	0,253	2,779	0,482	16,028

Sikap	0,026	12,827	1,366	120,498
Pengawasan	0,009	20,728	2,157	199,195

Berdasarkan tabel 9 dari analisis multivariat variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD, maka hasil akhir analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel pengawasan adalah 20,728 (95% CI: 2,157-199,195), artinya pengawasan mempunyai *odds* (pengaruh) 21 kali lebih tinggi terhadap kepatuhan penggunaan APD dibandingkan petugas yang tidak mendapat pengawasan setelah dikontrol variabel pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Kesimpulannya jika variabel independen diuji secara bersamaan maka pengawasan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Serta tidak ada hubungan antara lama kerja dan motivasi dengan kepatuhan menggunakan APD. Adapun variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah pengawasan ($p = 0,009$; $OR = 20,728$).

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Lumpatan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Begitu juga kepada STIK Bina Husada atas bimbingan terhadap peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini.

Referensi

Adriansyah, A.A., Suyitno, S. and Sa'adah, N. (2021) 'Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja', *Ikesma*, 17(1), p. 39. doi:10.19184/ikesma.v17i1.22452.

Afrilyani, R., Supriyanto and Ginanjar, R.

(2019) 'Gambaran Kepatuhan Petugas Laboratorium Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Salak Bogor Tahun 2017', *Promotorx*, 2(4), p. 306. doi:10.32832/pro.v2i4.2244.

Ariefana, P. and Saleh, U.H. (2020) *Dirjen Yankes: Ketersediaan APD Sangat Terbatas*, *www.suara.com*. Available at: <https://www.suara.com/news/2020/04/09/115044/dirjen-yankes-ketersediaan-apid-sangat-terbatas> (Accessed: 23 April 2022).

Berkanis, A.T., Anwar, T.R.P. and Gerontini, R. (2019) 'Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RuangRawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang', *CHMK Health Journal*, 3(April), pp. 35–39. Available at: <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/download/726/238/>.

Dewi, I.P., Adawiyah, W.R. and Rujito, L. (2020) 'Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4). doi:10.32424/jeba.v21i4.1541.

Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin (2022) *Update COVID-19 Muba*, *dinkes.mubakab.go.id*. Available at: <http://dinkes.mubakab.go.id/web/detail/107>.

Fadillah, N. . (2022). Analisis Loyalitas Pelanggan Di BTKLPP Kelas I Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(2), 342–345. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.672>

Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah,

- H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>
- Hakim, L., Khidri, M. and Baharuddin, A. (2020) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pandemi Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020’, *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, Vol.2(1), pp. 133–142.
- Janah, E.N. and Sari, E.D. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Masa Pandemi COVID-19’, *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(1), pp. 46–54. doi:10.54867/jkm.v8i1.11.
- Kabupaten Musi Banyuasin (2022) *index @ covid19.mubakab.go.id*, <https://covid19.mubakab.go.id/>. Available at: <https://covid19.mubakab.go.id/> (Accessed: 23 April 2022).
- Kasim, Y., Mulyadi, M. and Kallo, V. (2017) ‘Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di Igd Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado’, *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), p. 112054. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/112054-ID-hubungan-motivasi-supervisi-dengan-kepat.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) ‘Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19’, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, (April), p. Hal: 5-6, 9.
- Komalig, M.R. and Tamba'i, R. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan’, *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), pp. 762–776.
- Lobis, Y.B., Ariyanto, D. and Warsini (2020) ‘Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Jamu Air Mancur Palur’, *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), pp. 31–35.
- Nizar, M.F., Tuna, H. and Sumaningrum, N.D. (2016) ‘Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri’, *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), p. 1. doi:10.17977/um044v1i1p1-6.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PDPI (2020) ‘Panduan Praktik Klinis: Pneumonia Covid-19’, *Journal of the American Pharmacists Association*, 55(5), pp. 1–67.
- Provinsi Sumatera Selatan (2022) *Sumatera Selatan Tanggap COVID-19*, <http://corona.sumselprov.go.id/index.php?module=home&id=1>. Available at: <http://corona.sumselprov.go.id/index.php?module=home&id=1> (Accessed: 23 April 2022).
- Putri, K.D.S. and Denny, Y. (2018) ‘Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri’, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(3), p. 311. doi:10.20473/ijosh.v6i3.2017.311-320.

- Rachman, L.A. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi', *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)*, 2(2), pp. 154–159.
- Rahmawati, L. and Febriyanto, K. (2020) 'Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT.Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(1), pp. 459–464.
- Rahmawati, R. and Pratama, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018', *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 1–10.
- Saputro, V.A. (2015) *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam*. Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, A. and Febriyanto, K. (2020) 'Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(1), pp. 433–439. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1711>.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Syekura, A. and Febriyanto, K. (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(3), pp. 2002–2008.
- Walgito, B. (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. 5th edn. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wang, J., Zhou, M. and Liu, F. (2020) 'Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China.', *The Journal of hospital infection*, pp. 100–101. doi:10.1016/j.jhin.2020.03.002.
- WHO (2022a) *Indonesian Situation COVID-19*, <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>. Available at: <https://covid19.who.int/region/searo/country/id> (Accessed: 23 April 2022).
- WHO (2022b) *WHO Coronavirus (COVID-19)*, <https://Covid19.Who.Int/>. Available at: <https://covid19.who.int/> (Accessed: 23 April 2022).